

IDENTIFIKASI PENYEBAB KURANGNYA MINAT SISWA TERHADAP EKSTRAKURIKULER PENCAK SILAT DI SMA NEGERI 1 CERME

Setyawan Kurniadi *,Hamdani

S1 Pendidikan Jasmani, Fakultas Ilmu Olahraga

Universitas Negeri Surabaya

*setya.adi1922@gmail.com

Abstrak

Ekstrakurikuler merupakan kegiatan pendidikan yang dapat dilakukan di luar jam pelajaran sekolah, kegiatan tersebut dilaksanakan untuk memperluas pengetahuan, dan meningkatkan keterampilan siswa. Untuk mengembangkan potensi dalam bidang olahraga, pendidikan perlu memperhatikan kemampuan, minat, dan bakat peserta didik secara menyeluruh baik melalui kegiatan intrakurikuler maupun ekstrakurikulernya. Olahraga pencak silat merupakan salah satu kegiatan ekstrakurikuler yang ada di SMA Negeri 1 Cerme. Tujuan pendidikan melalui olahraga pencak silat juga bersifat menyeluruh sebab bukan hanya mencakup aspek fisik, tetapi juga aspek lainnya yang mengandung aspek moral, sosial dan emosional.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar minat siswa dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler pencak silat di SMA Negeri 1 Cerme. Penelitian ini adalah penelitian deskriptif kuantitatif menggunakan metode survei, dengan teknik pengambilan data menggunakan instrumen berupa angket. Populasi pada penelitian ini adalah siswa kelas X dan XI SMA Negeri 1 Cerme yang dipilih secara random sampling sebanyak 69 siswa dari 2 kelas. Teknik analisis data menggunakan teknik analisis deskriptif kuantitatif yang dituangkan dalam bentuk persentase.

Hasil analisa statistik didapatkan nilai prosentase minat siswa kelas X dan XI dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler pencak silat di SMA Negeri 1 Cerme sebanyak 4 siswa (6%) mempunyai minat sangat tinggi, sebanyak 33 siswa (48%) mempunyai minat tinggi, sebanyak 29 siswa (42%) mempunyai minat sedang, sebanyak 3 siswa (4%) mempunyai minat rendah dan sedangkan mempunyai minat sangat rendah tidak ada.

Kata kunci : minat siswa, ekstrakurikuler, pencak silat.

Abstract

Extracurricular is an educational activity that can be done outside school hours, the activity is carried out to broaden knowledge, and improve students' skills. To develop the potential in the field of sports, education needs to pay attention to the abilities, interests, and talents of students as a whole both through its intracurricular and extracurricular activities. Martial Arts is one of the extracurricular activities in State Senior High School 1 Cerme. The purpose of education through the martial arts sport is also comprehensive because it does not only cover physical aspects, but also other aspects that contain moral, social and emotional aspects.

This study aims to find out how much students interest in participating in martial arts extracurricular activities in State Senior High School 1 Cerme. This research is a quantitative descriptive study using survey methods, with data collection techniques using questionnaire instruments. The population in this study were students of class X and XI State Senior High School 1 Cerme randomly selected as many as 69 students from 2 classes. Data analysis technique uses quantitative descriptive analysis techniques which are expressed in percentage form. The results of statistical analysis obtained the percentage value of the interest of students in class X and XI in participating in martial arts extracurricular activities in State Senior High School 1 Cerme as many as 4 students (6%) had very high interest, as many as 33 students (48%) had a high interest, as many as 29 students (42%) have a moderate interest, as many as 3 students (4%) have low interest and while having very low interest does not exist.

Keywords: student interest, extracurricular, martial arts.

PENDAHULUAN

Olahraga pencak silat merupakan salah satu cabang olahraga yang memasyarakat. Hal ini ditunjukkan dengan semakin banyaknya pencak silat yang berkembang di masyarakat. Aktivitas olahraga yang menyehatkan ini selain dijadikan aktivitas pengisi waktu luang, juga bisa dijadikan sebagai sarana untuk mengasah kemampuan diri dalam berolahraga (Mikanda Rahmani, 2014:1). Begitu juga di sekolah-sekolah atau lembaga-lembaga pendidikan yang ada. Hal ini disebabkan oleh beberapa hal, seperti meningkatkan kebugaran seseorang, meningkatkan prestasi, tubuh menjadi sehat dan kuat, membantu pertumbuhan dan perkembangan serta sebagai pengisi waktu senggang.

Minat adalah rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan sesuatu hubungan diri sendiri dengan sesuatu di luar diri. Semakin kuat atau dekat hubungan tersebut, semakin besar minat (Djaali, 2009:121). Pergaulan remaja dan kemajuan teknologi saat ini yang semakin canggih, tentunya akan mempengaruhi berbagai aktifitas seseorang dalam berolahraga. Salah satunya minat dan bakat anak-anak maupun remaja terhadap olahraga semakin berkurang. Situasi seperti ini sangat berpengaruh terhadap kondisi kesehatannya menjadi menurun, daya tahan tubuh menjadi lemah, yang menyebabkan aktifitas belajar terganggu, sehingga prestasi akademik dapat menurun.

Menurut Mukhamadi (dalam Hamsa 2015: 9) minat siswa adalah kondisi seseorang yang memusatkan perhatian pada suatu objek tertentu dengan perasaan nyaman, sehingga siswa tersebut mampu membuat dirinya termotivasi atau terdorong untuk tetap berada pada keadaan tersebut. Kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan sekolah yang dilakukan pada jam diluar pelajaran intra dengan tujuan memperdalam dan memperluas pengetahuan, meningkatkan prestasi, menyalurkan minat dan bakat siswa serta melengkapi upaya pembinaan manusia seutuhnya. Menurut Mardikum (dalam Jurnal Ordik 2010), ekstrakurikuler adalah kegiatan pendidikan yang dilaksanakan di luar jam mata pelajaran dan pelayanan konseling untuk membantu pengembangan peserta didik sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat, dan minat siswa melalui kegiatan yang secara khusus diselenggarakan oleh pendidik atau tenaga pendidikan yang kemampuan dan berkewenangan di sekolah secara terprogram. Kegiatan ekstrakurikuler pencak silat pada SMA Negeri 1 Cerme merupakan kegiatan olahraga yang tidak kalah favorit. Tetapi dalam pelaksanaan, penulis belum mengetahui apa yang

menyebabkan menurunnya minat siswa terhadap olahraga pencak silat. Agar pembinaan ekstrakurikuler di SMA Negeri 1 Cerme dapat berjalan dengan baik maka perlu di ketahui terlebih dahulu penyebab kurangnya minat siswa terhadap kegiatan ekstrakurikuler olahraga khususnya olahraga pencak silat. Dalam hal ini apakah siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler pencak silat karena ingin berprestasi atau sekedar untuk mengisi waktu senggang agar mendapatkan tambahan uang saku dari orang tua, atau hanya untuk mencari nilai dan di anggap anak yang rajin dimata masyarakat lingkungan rumahnya. Dari kenyataan yang ada di lapangan atau gambaran yang ada tentunya tidak terlepas dari peran guru dan pelatih. Menurut Agus .S. Suryobroto (2001: 76), “guru yang kurang melakukan persiapan, baik secara tertulis maupun tidak tertulis, baik secara fisik maupun mental akan mengakibatkan pembelajaran berlangsung kurang sistematis”. Di SMA Negeri 1 Cerme ekstrakurikuler pencak silat merupakan program yang tidak diwajibkan oleh sekolah, yang diwajibkan adalah pramuka dan hal ini secara psikologis mendorong siswa secara keseluruhan untuk mengikuti ekstrakurikuler yang diwajibkan oleh sekolah yaitu pramuka, dengan berbagai alasan seperti takut dihukum jika tidak mengikutinya, takut tidak naik kelas, dan takut terkena marah guru. Menurut Uttoro (2007: 9) persyaratan yang harus di penuhi untuk ekstrakurikuler pencak silat yakni sebagai berikut: (1.) adanya pembimbing (2.) adanya sarana dan prasarana (3.) adanya siswa atau peserta (4.) sekolah menyelenggarakan. Dari ke empat syarat yang harus di penuhi dan menjadi permasalahan adalah kurangnya siswa atau peserta yang mengikuti ekstrakurikuler pencak silat. Dari data absensi kehadiran siswa yang mengikuti ekstrakurikuler pencak silat hanya sekitar 20 % dari kebijakan sekolah yang mana setiap ekstrakurikuler harus terdiri kurang lebih 50 siswa. Dan setiap tahun ajaran baru siswa yang mengikuti ekstrakurikuler pencak silat mengalami naik turun akan tetapi 3 tahun terakhir mengalami penurunan. Sedangkan ekstrakurikuler pencak silat tidak diwajibkan sehingga pihak sekolah seakan-akan mempunyai paradigma atau anggapan jika ada siswa yang mengikuti ekstrakurikuler pencak silat banyak maka akan diadakan ekstrakurikuler, jika pesertanya hanya sedikit pihak sekolah seakan-akan tutup mata dan kurang mendukung program ekstrakurikuler, baik dukungan secara materi maupun moral bagi peserta ekstrakurikuler pencak silat. Dilain sisi jadwal ekstrakurikuler pencak silat dilaksanakan pada hari rabu malam jam 19.00-selesai, dikarenakan kegiatan pembelajaran yang ada di sekolah SMA Negeri 1 Cerme *full day* sampai jam 16.00 sore dan setelah pulang sekolah untuk tempat lapangan digunakan

untuk kegiatan ekstrakurikuler yang lainnya setelah peneliti melakukan wawancara dengan pembina ekstrakurikuler. Dampaknya guru atau pembina ekstrakurikuler akan kurang maksimal dalam pelaksanaan mengajar ekstrakurikuler dan kreativitas pelatih berkurang dalam hal memberi porsi materi karena hanya sebagai formalitas saja dalam membina ekstrakurikuler pencak silat.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti merasa tertarik untuk mengadakan suatu penelitian yang berjudul “ Identifikasi Penyebab Kurangnya Minat Siswa Terhadap Ekstrakurikuler Pencak Silat di SMA Negeri 1 Cerme “

METODE

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif untuk mengetahui penyebab kurangnya minat siswa terhadap ekstrakurikuler pencak silat di SMA Negeri 1 Cerme. Rencana penelitian ini menggunakan desain penelitian deskriptif dengan menggunakan pendekatan kuantitatif yaitu penelitian yang kemudian diolah dan dianalisis untuk mengambil kesimpulan. Desain ini menggunakan cara pengambilan sampel data random sampling dari siswa kelas X dan XI yang terdiri dari 24 kelas, ketua kelas sebagai perwakilan kelas berkumpul untuk melakukan undian yang akan dipilih secara acak. Setelah salah satu kelas terpilih dari kelas X satu kelas dan XI satu kelas, maka kelas tersebut menjadi sampel untuk diambil data angket minat siswa, terhadap siswa yang tidak mengikuti ekstrakurikuler pencak silat yang ada di SMA Negeri 1 Cerme.

Tempat penelitian ini berada di SMA Negeri 1 Cerme dengan alamat Jalan Raya Cerme Lor No. 176, Kecamatan Cerme, Kabupaten Gresik. Sasaran penelitian ini yaitu siswa kelas X dan XI SMA Negeri 1 Cerme yang berjumlah 24 kelas. Setelah dilakukan pengundian maka diperoleh kelas X IPA 7 dan XI IPA 2 yang menjadi sampel.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket minat siswa terhadap ekstrakurikuler pencak silat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada deskripsi data ini akan membahas tentang nilai rata-rata (*mean*), median, varian, standar deviasi, nilai minimal dan nilai maksimal dari angket minat siswa terhadap ekstrakurikuler pencak silat di SMA Negeri 1 Cerme. Secara rinci distribusi data dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel. 1 Hasil Uji Statistik Deskriptif

Variabel	Hasil
N	69
Mean	115,49
Mediam	116
Varian	461,28
Std. Deviasi	21,478
Minimal	70
Maksimal	175

Sumber: Lampiran (Perhitungan SPSS 21.0 for windows)

Berdasarkan tabel dapat dijelaskan bahwa deskripsi jawaban siswa SMA Negeri 1 Cerme adalah sebagai berikut dengan jumlah skor 7969, dengan jumlah *mean* atau rata-rata mencapai 115,49 dengan jumlah *median* atau nilai tengah 116 dengan jumlah standar deviasi mencapai 21,478 dengan jumlah varian mencapai 461,28 dengan jumlah minimal mencapai 70 dengan jumlah maksimal 175 . Siswa yang tergolong kategori minat sangat tinggi terhadap ekstrakurikuer pencak silat sejumlah 4 siswa dengan prosentase 6%, sedangkan yang tergolong kategori minat tinggi sejumlah 33 siswa dengan prosentase 48%, sedangkan yang tergolong kategori minat sedang 29 siswa dengan prosentase 42%, sedangkan yang tergolong kategori minat rendah 3 siswa dengan prosentase 4% dan yang tergolong kategori minat sangat rendah tidak ada.

Tabel. 2 Frekuensi Tingkat Minat Siswa SMA Negeri 1 Cerme

Interval	Kategori	Frekuensi	Persen
81% - 100%	Sangat Tinggi	4	6%
61% - 80%	Tinggi	33	48%
51% - 60%	Sedang	29	42%
21% - 50%	Rendah	3	4%
0% - 20%	Sangat Rendah	0	0%
Total		69	100%

PEMBAHASAN

Pembahasan berikut menyajikan tentang hasil penelitian yang dirangkum pada tabel. 2 diatas meliputi minat siswa kelas X dan XI terhadap ekstrakurikuler

pencak silat di SMA Negeri 1 Cerme . Minat adalah kondisi seseorang yang memusatkan seluruh perhatiannya pada suatu objek tertentu dengan perasaan nyaman, sehingga minat dapat dikatakan sebagai penyebab adanya kegiatan dan partisipasi siswa.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar minat siswa kelas X dan XI dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler pencak silat di SMA Negeri 1 Cerme. Pengambilan data menggunakan angket. Analisis data dilakukan secara deskriptif kuantitatif.

Penelitian dilaksanakan selama 1 hari. Peneliti menyebarkan angket ke seluruh subjek penelitian yang ada. Setelah peneliti menyebarkan angket minat siswa terhadap ekstrakurikuler pencak silat, siswa mengisi angket minat siswa tersebut. Berdasarkan hasil analisis menunjukkan bahwa jumlah siswa kelas X dan XI SMA Negeri 1 Cerme adalah siswa yang tergolong minat sangat tinggi terhadap ekstrakurikuler pencak silat sejumlah 4 siswa dengan prosentase 6%, sedangkan yang tergolong minat tinggi sejumlah 33 siswa dengan prosentase 48% dan yang tergolong minat sedang sejumlah 29 siswa dengan prosentase 42% sementara yang tergolong minat rendah sejumlah 3 siswa dengan prosentase 4% dan yang tergolong minat sangat rendah tidak ada.

Hasil analisis deskriptif kuantitatif menunjukkan bahwa minat siswa kelas X dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler pencak silat di SMA Negeri 1 Cerme dalam kategori tinggi sebesar 48%. Hasil ini menunjukkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler pencak silat di SMA Negeri 1 Cerme ada minat yang tinggi dari siswa untuk berpartisipasi dalam kegiatan ekstrakurikuler pencak silat akan tetapi karena kegiatan pembelajaran yang ada di sekolah SMA Negeri 1 Cerme full day sampai jam 16.00 sore yang menjadikan ekstrakurikuler dilaksanakan ketika malam hari pada hari Rabu dan Sabtu malam jam 19.00 – selesai. Salah satu yang menjadi alasan kurangnya minat siswa untuk mengikuti ekstrakurikuler pencak silat adalah jadwal kegiatan ekstrakurikuler yang dilaksanakan pada malam hari. Untuk jadwal ekstrakurikuler ini dipilih pada malam hari dikarenakan pada sore harinya setelah pulang sekolah bersamaan dengan ekstrakurikuler yang lain setelah peneliti melakukan wawancara kepada pelatih ekstrakurikuler pencak silat Galih Purbo Utomo di SMA Negeri 1 Cerme. Dari sisi lain yang menjadi alasan kurangnya minat siswa untuk mengikuti ekstrakurikuler pencak silat di SMA Negeri 1 Cerme adalah mungkin dari program latihan pelatih yang kurang kreatif dalam memilih program latihan yang menjadikan kurang menarik bagi peserta karena di awal semester banyak yang mengikuti dan pada akhir semester mengalami penurunan, setelah

peneliti melakukan wawancara kepada Pak Puguh Ardianto, S.Pd. sebagai guru di SMA Negeri 1 Cerme. Maka dari paparan hasil menunjukkan bahwa keinginan siswa untuk mengikuti ekstrakurikuler pencak silat tinggi 48% akan tetapi karena beberapa hal yang menjadikan minat siswa berkurang.

PENUTUP

Simpulan

Hasil penelitian minat siswa kelas X dan XI dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler pencak silat di SMA Negeri 1 Cerme, Kabupaten Gresik tahun ajaran 2017 - 2018 sebagai berikut : sebanyak 4 siswa (6%) mempunyai minat sangat tinggi, sebanyak 33 siswa (48%) mempunyai minat tinggi, sebanyak 29 siswa (42%) mempunyai minat sedang, sebanyak 3 siswa (4%) mempunyai minat rendah dan siswa mempunyai minat sangat rendah tidak ada.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang diperoleh maka disarankan sebagai berikut:

1. Bagi Kepala Sekolah SMA Negeri 1 Cerme memberi dukungan dengan memberikan fasilitas atau sarana dan prasarannya.
2. Bagi pelatih hendaknya melakukan pembaharuan sistem latihan untuk meningkatkan minat siswa dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler olahraga.
3. Bagi siswa hendaknya lebih memahami dan memperhatikan minatnya terhadap sesuatu yang akan dicapai dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler olahraga.

DAFTAR RUJUKAN

- Djaali. 2009. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Furqon, Fajar 2016. *Analisis Minat Siswa Kelas V SD Se-Gugus Wonosobo Kecamatan Srono Kabupaten Banyuwangi Terhadap Permainan Tee Ball*. Skripsi tidak diterbitkan. Surabaya: Universitas Negeri Suranaya.
- Hamsa, Mukhamadi. 2015. *Survey Minat Siswa Kelas VII dan VIII di SMPN 1 Bangil dalam Mengikuti Ekstrakurikuler Renang*. Skripsi tidak diterbitkan. Surabaya: PPs Universitas Negeri Surabaya.
- Juanita, dkk. 2010. *Jurnal Ordik*. Vol. 8 Surabaya : Unesa University Press
- Maksum, Ali 2007. *Metodologi Penelitian dalam Olahraga*. Surabaya Unesa University Press
- Rahmani, Mikanda. 2014. *Buku Super Lengkap Olahraga*. Jakarta: Cetakan Ke- 1 Dunia Cerdas.
- Tohiron, Almat.2015. *Perbandingan Kemampuan Motorik Siswa Kelas Atas yang Mengikuti*

Ekstrakurikuler Olahraga dan yang Mengikuti Ekstrakurikuler Non Olahraga di SDN 1 Rengel, Kab. Tuban Tahun Ajaran 2014 – 2015. Skripsi tidak diterbitkan. Surabaya: Universitas Negeri Surabaya.

Uttoro. (2007). *“Identifikasi faktor-faktor penghambat pelaksanaan ekstrakurikuler bulutangkis di MAN III Yogyakarta”*. Skripsi. Yogyakarta: FIK UNY.

